ETNOZOOLOGI SUKU DAYAK KETUNGAU TESAEK DUSUN EMPAONG DESA TINTING BOYOK KECAMATAN SEKADAU HULU

SKRIPSI

KRISTIAN FREDIKO NESTA
G1012221058

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Etnozoologi Suku Dayak Ketungau Tesaek Dusun Empaong Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, Mei 2026

Kristian Frediko Nesta
NIM. G1012221058

ABSTRAK

KRISTIAN FREDIKO NESTA. Etnozoologi Suku Dayak Ketungau Tesaek Dusun Empaong Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu. Di bawah bimbingan HARI PRAYOGO dan ERIANTO.

Etnozoologi merupakan kajian yang mempelajari interaksi manusia dengan satwa berdasarkan pengetahuan tradisional dan nilai-nilai budaya yang dimiliki suatu masyarakat. Pemanfaatan satwa oleh masyarakat Dayak Ketungau Tesaek mencerminkan hubungan spiritual yang kuat antara manusia, alam, dan dunia gaib. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendata jenis satwa yang dimanfaatkan, serta memperoleh data mengenai cara pemanfaatan dan pengolahannya untuk ritual adat (seperti tata kehidupan, pertanian, pengobatan, kesenian, dan mistis) oleh masyarakat Dayak Ketungau Tesaek di Dusun Empaong. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui teknik wawancara terhadap responden yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 20 jenis satwa dari 18 famili dalam 6 kelas yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Ketungau Tesaek. Berdasarkan tingkat kelas, diperoleh 6 kelas satwa yaitu Mamalia, Reptilia, Pisces, Aves, Insecta, dan Oligochaeta. Pemanfaatan satwa paling banyak ditemukan untuk penggunaan mistis atau pertanda dengan jumlah 12 jenis satwa, diikuti oleh pemanfaatan untuk ritual adat tata kehidupan dan pertanian (menggunakan ayam dan babi), pengobatan (9 jenis satwa), serta nilai seni. Bagian tubuh satwa yang dimanfaatkan meliputi seluruh tubuh, darah,hati, paha, kaki, kepala, perut, lemak, ekor, air liur, empedu, kotoran, hingga tanduk atau tengkorak, dengan cara pengolahan yang bervariasi mulai dari dibakar, dikeringkan, dikukus, dioseng hingga digunakan dalam bentuk mantra dan sesaji.

Kata kunci : Etnozoologi, Ritual Adat, Dayak Ketungau Tesaek.

ABSTRACT

KRISTIAN FREDIKO NESTA. Ethnozoology of the Dayak Ketungau Tesaek Community Dusun Empaong Desa, Tinting Boyok, Sekadau Hulu District. Under the guidance of HARI PRAYOGO and ERIANTO.

Ethnozoology is a study that examines human interaction with animals based on traditional knowledge and cultural values held by a community. The use of animals by the Dayak Ketungau Tesaek community reflects a strong spiritual relationship between humans, nature, and the supernatural world. The purpose of this study is to document the types of animals used and to obtain data regarding the methods of utilization and processing for traditional rituals (including life cycle rituals, agriculture, medicine, arts, and mysticism) by the Dayak Ketungau Tesaek community in Empaong Hamlet. Data collection was carried out using a survey method with interview techniques; respondents were selected using the snowball sampling technique. The results of the study show that there are 20 species of animals from 18 families across 6 classes utilized by the Dayak Ketungau Tesaek community. Based on animal classes, 6 classes were identified: Mammalia, Reptilia, Pisces, Aves, Insecta, and Oligochaeta. The most frequent utilization of animals is for mystical purposes or omens, involving 12 animal species, followed by traditional rituals for life cycles and agriculture (primarily using chickens and pigs), traditional medicine (9 animal species), and artistic values. The animal parts utilized

include the whole body, blood, liver, thighs, feet, head, stomach, fat, tail, saliva, bile, feces, and even horns or skulls, with various processing methods ranging from burning, drying, steaming, stir-frying to being used in the form of spells and offerings.
Keywords: Ethnozoology, Traditional Rituals, Dayak Ketungau Tesaek.

ETNOZOOLOGI SUKU DAYAK KETUNGAU TESAEK DUSUN EMPAONG DESA TINTING BOYOK KECAMATAN SEKADAU HULU

KRISTIAN FREDIKO NESTA
G1012221058

SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

ETNOZOOLOGI SUKU DAYAK KETUNGAU TESAEK DUSUN EMPAONG DESA TINTING BOYOK KECAMATAN SEKADAU HULU

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
KRISTIAN FREDIKO NESTA
Telah dipertahankan di depan Tim
Penguji pada 2 Juli 2026

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr Hari Priyogo, SSi, MSi
NIP. 196804231999031001

Pembimbing II

Ir Erianto, MP, IPU
NIP. 196412091994021001

Penguji I

Dr Ir M Sofwan Anwari, SSi, MSi, IPU
NIP. 197303111999031001

Penguji II

Dr Siti Masitoh Kartikawati, SHut, MSi
NIP. 197207092006042001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Prof Dr Ir Farah Diba, SHut, MSi, IPU
NIP 197011161996012001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkatNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam skripsi ini ialah Etnozoologi Suku Dayak Ketungau Tesaek Dusun Empaong Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr Hari Prayogo, SSi, MSi dan Bapak Ir Erianto, MP, IPU sebagai dosen pembimbing. Serta Bapak Dr Ir M. Sofwan Anwari, SSi, MSi IPU dan Ibu Dr Siti Masitoh Kartikawati SHut, MSi sebagai dosen penguji yang telah memberikan banyak saran terkait penyusunan skripsi yang akan penulis laksanakan. Masukan dan saran yang diberikan sangat berharga dalam mengembangkan ide-ide penelitian.

Kepada sumber segala kasih dan karunia, sumber pengetahuan, sumber inspirasi, sumber kekuatan, sumber sukacita selama proses penulisan skripsi ini. Dialah Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus, yang menyertai penulis dalam berbagai hal dan memberikan semua nya indah pada waktu-Nya.

Penghormatan dan rasa sayang yang paling dalam penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, berkat doa-doa yang tidak pernah putus, walaupun tidak sempat dapat merasakan duduk di bangku perkuliahan namun mereka berusaha bekerja keras demi memberikan kesempatan pendidikan yang jauh lebih baik bagi ketiga anak mereka. Terima kasih atas segala motivasi, pengorbanan material, dan kasih sayang yang menjadi pilar kekuatan bagi penulis selama masa studi. Semoga Tuhan senantiasa memberkati dan menjaga Bapak serta Mama dalam menuntun kami anak-anakmu.

Kebahagiaan ini juga penulis bagikan bersama kekasih tercinta yang telah menjadi pendengar setia, pemberi semangat, dan sosok yang selalu mendampingi setiap langkah penulis dalam menghadapi tantangan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Tidak lupa bagi rekan-rekan seperjuangan serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apa pun yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis juga berterima kasih banyak untuk Seluruh Dosen Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan saya ilmu selama saya menempuh pendidikan di Fakultas Kehutanan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi berkat bagi banyak orang.

Pontianak, Mei 2026

Kristian Frediko Nesta
G1012221058

DAFTAR ISI

PRAKATA i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR LAMPIRAN v
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 3
Tujuan dan Manfaat 3
TINJAUAN PUSTAKA 4
Etnozoologi 4
Masyarakat 6
Jenis Satwa yang Dimanfaatkan 7
Dayak Ketungau Tesaek 8
Status Konservasi Satwa 10
Kerangka Pikir 11
METODE PENELITIAN 13
Lokasi dan Waktu Penelitian 13
Bahan dan Alat atau Objek Penelitian 13
Jenis dan Sumber Data 13
Variabel Penelitian 14
Prosedur Penelitian 14
Teknik Pengumpulan Data 14
Analisis Data 15
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 16
HASIL DAN PEMBAHASAN 18
Profil Responden Masyarakat Dusun Empaong 17
Jenis Pemanfaatan Satwa oleh Masyarakat Dayak Ketungau Tesaek di Dusun Empaong 17
Bentuk Pemanfaatan Hewan Berdasarkan Manfaatnya 20
Pemanfaatan Hewan untuk Ritual Adat Mengatur Proses Tata Kehidupan 21
Pemanfaatan Satwa untuk Ritual Adat Mengatur Proses Tata Pertanian/Berladang 26
Pemanfaatan Satwa untuk Pengobatan 30
Pemanfaatan Satwa untuk Mistis/Pertanda 33
Pemanfaatan Satwa untuk Nilai Seni 38
Status Konservasi Satwa 39
KESIMPULAN DAN SARAN 44
DAFTAR PUSTAKA 45
RIWAYAT HIDUP 53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. *Tallysheet* Ritual Adat untuk Mengatur Tata Kehidupan Manusia 13
Tabel 2. *Tallysheet* Ritual Adat untuk Mengatur Tata Pertanian/Berladang 13
Tabel 3. *Tallysheet* Data Jenis Satwa untuk Pengobatan 14
Tabel 4. *Tallysheet* Data Jenis Satwa untuk Kesenian 14
Tabel 5. *Tallysheet* Data Jenis Satwa untuk Mistis/Pertanda 14
Tabel 6. *Tallysheet* Status Konservasi Satwa 14
Tabel 7. Daftar Penduduk Dusun Empaong Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu 16
Tabel 8. Jenis Satwa yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Dayak Ketungau Tesaek di Dusun Empaong Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu 17
Tabel 9. Pemanfaatan Satwa untuk Ritual Adat Dayak Ketungau Tesaek dalam Mengatur Proses Tata Kehidupan 21
Tabel 10. Pemanfaatan Satwa untuk Ritual Adat Dayak Ketungau Tesaek dalam Mengatur Proses Tata Pertanian/Berladang 26
Tabel 11. Jenis Pemanfaatan Satwa untuk Pengobatan oleh Masyarakat Dayak Ketungau Tesaek 31
Tabel 12. Jenis Pemanfaatan Satwa untuk Mistis oleh Masyarakat Dayak Ketungau Tesaek 34
Tabel 13. Pemanfaatan Satwa untuk Nilai Seni Masyarakat Dayak Ketungau Tesaek Dusun Empaong Desa Tinting Boyok 38
Tabel 14. Status Konservasi Satwa yang Dimanfaatkan Masyarakat Dayak Ketungau Tesaek Dusun Empaong Desa Tinting Boyok 40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Alir Penelitian 12
Gambar 2. Wawancara Dengan Masyarakat Dusun Empaong 18
Gambar 3. Penancapan Tiang Rumah 24
Gambar 4. Adat Betuna 25
Gambar 5. Nikah Adat Bejadi 26
Gambar 6. Adat Nugal 29
Gambar 7. Ngetau padi 30
Gambar 8. Pemberkatan Tangkai Padi 31
Gambar 9. Memasak Ajan dan Jugin 32
Gambar 10. Iringan penyambutan temuai (tamu) 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian 47
Lampiran 2. Data Responden Terpilih Dusun Empaong Desa Tinting Boyok.... 48
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian 49
Lampiran 4.. Kuesioner Penelitian 50
Lampiran 5. Kuesioner Penelitian 51
Lampiran 6. Kuesioner Penelitian 52

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kalimantan Barat memiliki kekayaan budaya yang beragam, salah satunya tercermin pada kehidupan masyarakat Dayak Ketungau Tesaek yang memiliki hubungan erat dengan alam dan masih mempertahankan berbagai tradisi serta ritual adat. Hubungan tersebut tidak hanya terlihat dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga dalam sistem kepercayaan dan kehidupan spiritual masyarakat. Dalam menghadapi modernisasi dan globalisasi, pelestarian kebudayaan menjadi penting untuk mempertahankan warisan budaya sekaligus memperkuat identitas masyarakat lokal (Wahyudi dan Sutami 2024). Kehidupan spiritual masyarakat Dayak juga erat dengan unsur mistis, karena berbagai ritual dan aktivitas tertentu melibatkan simbol serta kepercayaan terhadap kekuatan tertentu yang diwariskan secara turun-temurun (Persada *et al*. 2020). Salah satu bentuk hubungan tersebut terlihat dari pemanfaatan satwa dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai sumber pangan, bahan pengobatan tradisional, maupun sebagai bagian dari pelaksanaan ritual adat dan kepercayaan masyarakat.

Pemanfaatan satwa pada masyarakat Dayak memiliki fungsi dan makna yang berbeda-beda sesuai dengan adat istiadat dan sistem kepercayaan masing-masing kelompok. Satwa seperti ayam, babi, dan anjing merupakan beberapa jenis yang sering dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan adat dan ritual. Yanto *et al*. (2021) menemukan bahwa masyarakat Dayak Kancingk di Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau memanfaatkan ayam, babi, dan anjing sebagai bahan sesajen dalam ritual adat Notak Badi yang bertujuan untuk menghilangkan penyakit. Sementara itu, Dirhamsyah dan Elia (2022) menemukan bahwa babi dimanfaatkan dalam kegiatan adat, antara lain untuk dikonsumsi dalam upacara pernikahan. Selain untuk ritual dan kegiatan adat, beberapa jenis satwa juga dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional. Meiring *et al*. (2019) menemukan bahwa kelelawar, cacing, dan ikan gabus dipercaya memiliki khasiat dalam pengobatan penyakit tertentu. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap jenis satwa dapat memiliki fungsi yang berbeda berdasarkan pengetahuan lokal, kebutuhan, serta kepercayaan masyarakat yang memanfaatkannya.

Perbedaan pemanfaatan bahkan dapat ditemukan pada jenis satwa yang sama di antara kelompok masyarakat Dayak. Fitris *et al*. (2022) menemukan bahwa masyarakat Ketungau Banyur di Dusun Setalon, Desa Belitang Dua, Kecamatan Belitang, Kabupaten Sekadau memanfaatkan anjing sebagai bahan pengobatan tradisional, yaitu dagingnya dimasak dan dikonsumsi karena dipercaya dapat mengobati kurang darah. Berbeda dengan penelitian Aspianto *et al*. (2024) pada masyarakat Dayak Desa di Ensaid Panjang, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang yang menemukan bahwa anjing dimanfaatkan sebagai bahan konsumsi sekaligus berkaitan dengan kepercayaan mistis, yaitu gonggongan anjing pada malam hari dipercaya sebagai pertanda adanya makhluk gaib yang sedang berburu roh manusia. Sementara itu, Yanto *et al*. (2021) menemukan bahwa pada masyarakat Dayak Kancingk, anjing digunakan sebagai bagian dari sesajen dalam ritual adat Notak Badi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa satwa yang sama dapat memiliki fungsi yang berbeda pada setiap kelompok masyarakat Dayak, mulai dari pengobatan, konsumsi, pertanda mistis hingga sebagai bagian dari ritual adat.

Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan satwa tidak dapat digeneralisasikan karena dipengaruhi oleh adat, kepercayaan, dan pengetahuan lokal masing-masing masyarakat.

Adanya perbedaan pemanfaatan satwa pada berbagai kelompok masyarakat Dayak menunjukkan pentingnya kajian etnozoologi secara khusus pada masyarakat Dayak Ketungau Tesaek. Pengetahuan mengenai jenis satwa yang digunakan, bagian tubuh yang dimanfaatkan, cara pemanfaatan, serta fungsi dan makna satwa dalam ritual adat masyarakat Dayak Ketungau Tesaek di Dusun Empaong masih terbatas dan sebagian besar diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi. Kondisi tersebut menyebabkan pengetahuan lokal berpotensi mengalami perubahan atau bahkan hilang akibat modernisasi, perubahan gaya hidup, dan perubahan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, pendokumentasian pengetahuan etnozoologi diperlukan sebagai upaya mempertahankan kearifan lokal sekaligus menyediakan informasi mengenai hubungan masyarakat dengan satwa yang dapat mendukung pelestarian budaya dan konservasi keanekaragaman hayati. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan judul "Etnozoologi untuk Ritual Adat Masyarakat Dayak Ketungau Tesaek di Dusun Empaong, Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu."

Rumusan Masalah

Pemanfaatan satwa oleh masyarakat Dayak Ketungau Tesaek di Dusun Empaong, Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu telah menjadi bagian dari tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dari para leluhur mereka. Seiring dengan perkembangan zaman, Suku Dayak Ketungau Tesaek menghadapi berbagai tantangan yang mengancam kelestarian budaya mereka. Modernisasi, urbanisasi, dan eksploitasi sumber daya alam membawa perubahan signifikan dalam cara hidup mereka. Banyak generasi muda yang mulai meninggalkan tradisi lama dan pindah ke kota untuk mencari peluang yang lebih baik. Degradasi lingkungan akibat penebangan hutan dan pertambangan juga berdampak negatif pada kehidupan mereka yang bergantung pada alam.

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah jenis-jenis satwa apa yang dimanfaatkan untuk Ritual Adat, Pengobatan, Mistis/Pertanda, Nilai Seni dan bagimana Status Perlindungan Satwa oleh Masyarakat Dayak Ketungau Tesaek di Dusun Empaong Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu? bagaimana pemanfaatan satwa untuk kegiatan Ritual Adat, Pengobatan, Mistis/Pertanda, Nilai Seni oleh Masyarakat Dayak Ketungau Tesaek di Dusun Empaong Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah mendata jenis-jenis satwa yang dimanfaatkan untuk Ritual Adat, Pengobatan, Kesenian, Pertanian, Mistis dan Memperoleh Status Perlindungan Satwa oleh Masyarakat Dayak Ketungau Tesaek di Dusun Empaong Desa Tinting Boyok Kecamatan Sekadau Hulu. Memperoleh data mengenai cara pemanfaatan dan pengolahan satwa untuk untuk Ritual Adat, oleh masyarakat Dayak Ketungau Tesaek di Dusun Empaong, Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu.

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah mengenai jenis satwa, bagian yang dimanfaatkan, serta fungsi dan makna satwa dalam

ritual adat masyarakat Dayak Ketungau Tesaek. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pembanding dengan penelitian etnozoologi pada masyarakat Dayak lainnya, khususnya untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pemanfaatan jenis satwa yang sama dalam ritual adat, pengobatan, konsumsi, maupun kepercayaan mistis. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat mendukung pendokumentasian dan pelestarian pengetahuan lokal masyarakat Dayak Ketungau Tesaek serta menjadi sumber informasi bagi pemerintah desa dan lembaga terkait dalam upaya pelestarian budaya dan konservasi satwa yang memiliki nilai adat dan spiritual.